

**PENGARUH PENGGUNAAN FACEBOOK TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MAN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 305 PAI	No. REG : T-2010/PAI/305 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**ZAINAL ALIM
NIM. D31304036**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ZAINAL ALIM**
NIM : **D31304036**
Jurusan/Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Fakultas : **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Agustus 2010
Yang Membuat Pernyataan

ZAINAL ALIM

NIM. D31304036

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **ZAINAL ALIM**

NIM : **D31304036**

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN FACEBOOK TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN MODEL BANGKALAN.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 juli 2010

Pembimbing,



Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP : 197312272005012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zainal Alim ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Ketua,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP : 197312272005012003

Sekretaris,

Dra. Siti Nur Ilmiah
NIP : 195707031981032001

Penguji I,

Drs. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.
NIP. 196503151998031001

Penguji II,

Dra. Iun Muallifah, M.Pd.
NIP. 196707061994032001

ABSTRAK

Perkembangan facebook yang fenomenal ternyata sanggup menjungkalkan situs sejenis yang lebih populer. Myspace hanya berkembang di amerika serikat saja. Di luar itu mereka dibuat bertekuk lutut baik dalam hal jumlah pengguna maupun traffic situs. Friendster dibuat tak berdaya dan seakan mati suri. Nasib yahoo 360 drajat lebih tragis lagi. Saat ini zaman teknologi informasi dan sangat mobile, Facebook tidak hanya dapat dibuka di laptop atau PC, tapi juga di Blackberry (BB) dan telepon seluler(HP). Kondisi ini dapat membuat sebagian siswa sibuk sendiri dengan Blackberry atau handphone-nya di ruang belajar untuk update status atau memberi komentar/menulis wall dihalaman Facebook temannya. Tidak jarang kita temui di tempat umum, seusia anak sekolah sibuk dengan Blackberry-nya walaupun saat itu dia sedang berjalan dengan teman-temannya.

Dari fenomena diatas penulis merasa perlu meneliti skripsi tentang fenomena yang luar biasa ini dengan mengangkat judul pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Model Bangkalan. Didalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Model korelasional, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada dan tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apabila hubungan itu ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh di lapangan penulis mendapatkan hasil Dari tabel nilai "*r*" *product moment* dengan $n = 40$, diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,304, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,393.

Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya $r_{XY} = -0,356$ lebih besar daripada nilai tabel "*r*" *product moment* pada taraf signifikan 5% = 0,304 maka pada taraf signifikan 5% hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif disetujui/diterima. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi negatif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1% r_{xy} 0,356 lebih kecil dari pada r tabel 0,561 maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesis nihil disetujui / diterima, sedangkan hipotesis alternatif ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% itu tidak terdapat korelasi negatif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kesimpulan yang dapat kita tarik ialah tinggi rendahnya nilai variabel Y ada hubungannya atau dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai variabel X sekalipun korelasi negatif itu hanya rendah.

Selain itu dari hasil analisis data telah diketahui bahwa pengaruh penggunaan facebook di MAN Model Bangkalan mempunyai pengaruh negatif yang rendah atau lemah terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil penghitungan *product moment* hasil yang di peroleh adalah -0,356 pada tabel interpretasi berada pada nilai $r = 0,20 - 0,40$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh negatif yang lemah atau rendah dikarenakan hasilnya negatif (-).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Tinjauan Tentang facebook.....	15
1. Pengertian facebook.....	15
2. Sejarah dan Perkembangan.....	16
3. Aplikasi facebook.....	20

4. Efek sosial facebook.....	23
5. Dampak positif facebook.....	24
6. Dampak negatif facebook.....	24
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar.....	28
1. Pengertian Hasil.....	28
2. Pengertian Belajar.....	28
3. Pengertian Hasil Belajar.....	29
4. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	31
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	33
A. Faktor intern.....	34
B. Faktor ekstern.....	38
6. Pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar.....	44

BAB III	METODE PENELITIAN.....	49
	A. Pendekatan penelitian.....	49
	B. Jenis dan sumber data.....	49
	C. Identifikasi variable.....	50
	D. Indikator variable.....	51
	E. Populasi dan sampel.....	51
	F. Instrumen penelitian.....	52
	G. Teknik pengumpulan data.....	53
	H. Teknik analisis data.....	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	57
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	57

B. Penyajian Data.....	70
C. Analisis Data.....	75
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, sebagaimana yang telah kita ketahui, telah berusia setua usia umat manusia. Karena tidak dapat disangkal, bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan sejak anaknya masih di dalam kandungan walaupun dengan cara yang amat sederhana dan alami.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, kearah suatu cita-cita tertentu. Sebagaimana yang kita ketahui pula, pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat di pengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna. Salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan. Alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Teknologi pendidikan merupakan media komunikasi yang berkembang secara pesat sekali yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Media teknologi lazim disebut *hardware* antara lain berupa TV, radio, video *tape*, dan komputer. Adapun pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1992), 6.

² Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 54.

memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia, kita sebut dengan istilah *software*³

Dengan perkembangan teknologi pendidikan, maka pada hakekatnya pendidikan merupakan sebuah proses transfer informasi. Dimana informasi dapat diartikan benda abstrak yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan positif maupun negatif. Mempercepat atau memperlambat keputusan. Dengan demikian informasi memiliki kekuatan, baik membangun maupun merusak, menjadi simbol dan kebutuhan masyarakat modern (masyarakat informasi)⁴

Informasi dapat bersumber dari manusia yang bisa berupa ide dan peristiwa (*event*). Untuk dapat menjadi informasi, ide harus dinyatakan baik dalam bentuk isyarat (simbol verbal). Informasi dapat dicari, dikumpulkan dan diolah menjadi informasi tercetak, informasi audio, dan informasi audio visual statis maupun gerak⁵.

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi, yakni melalui internet, percepatan arus informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu⁶. Berbicara internet adalah berbicara suatu media elektronik yang mengandung beragam informasi keilmuan. Internet termasuk salah satu alat yang dapat digunakan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Internet merupakan suatu media baru dengan kandungan teknologi yang tinggi. Bentuk pelayanan dengan internet cukup mudah dibandingkan dengan media yang lain, karena pelayanan internet dapat menampilkan berbagai informasi dalam dunia pendidikan.

³ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung : Jemmars, 1982),7.

⁴ Zalkarimein Nasution, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989),90.

⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,1992),2.

⁶ JB Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992),11.

Internet sebagai media komunikasi baru, dari segi penyampaian informasi dapat dikatakan sebagai suatu media pendidikan. Internet dapat dikatakan sebagai media pendidikan yang paling canggih dewasa ini, menurut *World Magazine* lebih dari 80 juta rakyat Amerika dan 200 juta warga dunia mengakses internet dan jumlah ini diharapkan lebih meningkat lagi.

Internet adalah jaringan dari sejumlah jaringan. Internet tersusun dari sejumlah *Local Area Network* (LAN, jaringan lokal) yang terbatas daerah cakupannya, *Metropolitan Area Network* (MAN, jaringan kota metropolitan) mencakup kota metropolitan yang luas, dan *Wide Area Network* (WAN, jaringan luas) yang menghubungkan berbagai komputer di seluruh dunia. Semua jaringan ini dihubungkan dengan beragam alat komunikasi, mulai dari sambungan telpon biasa dan berkecepatan tinggi, satelit, gelombang mikro dan serat optik yang pada realitasnya semua jenis alat komunikasi ini berada pada internet mengandung arti bahwa semua jaringan ini saling berhubungan.

Diantara media yang ada di dalam internet yaitu terdapat situs facebook yang ditemukan oleh Mark Zuckerberg pria berusia 24 tahun yang berasal dari California Amerika Serikat. Pertama kali facebook didirikan pada tanggal 4 febuari 2004, yang waktu itu facebook hanya terbatas untuk kalangan dari Universitas Harvard dan lalu berkembang ke kampus Stanford⁷. Semua pengguna yang mendaftar terbatas pada orang dengan alamat email berdomain edu dari kampus yang didukung. Dengan kepopulerannya yang terus berkembang, lebih banyak lagi universitas yang didukung sampai pada saatnya ketika didukungnya semua kampus di Amerika. Pembatasan ini

⁷ Sartika Kurniali, *Step By Step Facebook* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo,2009) hal 5

mengakibatkan facebook memiliki jumlah pengguna yang lebih rendah dari rata-rata jumlah pengguna situs pertemanan yang ada saat itu.

Sejak dibuka untuk umum pada 2006 facebook telah menjelajah dunia menjadi situs nomor satu di beberapa negara. Iran, yang sempat memblokir facebook demi menangkal pengaruh Yahudi, akhirnya tak kuasa membendung teknologi ini. Menurut situs pemeringkat web, *alexa*, facebook telah menjadi situs nomor satu di Iran. Begitu juga di Eropa Spanyol, Inggris, Turki, Prancis dan Jerman menyebut facebook sebagai situs pergaulan nomor satu di negara masing-masing⁸.

Perkembangan facebook yang fenomenal ternyata sanggup menjungkalkan situs sejenis yang lebih populer. *Myspace* hanya berkembang di Amerika Serikat saja. Di luar itu mereka dibuat bertekuk lutut baik dalam hal jumlah pengguna maupun *traffic situs*. Friendster dibuat tak berdaya dan seakan mati suri. Nasib yahoo 360 drajat lebih tragis lagi. Situs jejaring sosial milik raksasa internet yahoo inc. terpaksa harus tutup. Sejak diluncurkan pada maret 2005 situs ini tidak pernah menjadi besar di Amerika Serikat dan pada oktober 2007 yahoo memutuskan untuk berhenti memberikan dukungan dalam proses pengembangannya.

Di Indonesia facebook masih berpotensi berkembang. Jumlah anggota dalam kisaran satu juta pada akhir mei 2009 masih mungkin meningkat drastis pada bulan-bulan berikutnya. Sebagai perbandingan, friendster di masa kejayaannya sanggup meraup delapan juta pengguna. Sementara itu saat ini muncul indikasi migrasi besar-besaran pengguna friendster ke facebook. Terlebih lagi media sangat mendukung perkembangan ini. Bahkan, semua jasa layanan operator seluler berlomba-lomba menggaet facebook sebagai salah satu fitur layanannya belum lagi produk-produk gadget yang dilengkapi

⁸ Tony Hendroyono, *facebook haram?* (Yogyakarta:PT bentang usaha,2009)hal viii

software yang memungkinkan penggunaanya mengakses facebook. Hal ini menjadikan facebook semakin mudah di akses dan dijangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya bagi para usia siswa dan mahasiswa.

Dengan Facebook kita bisa bertukar pikiran dengan sangat mudah. Pertukaran informasi difasilitasi dengan sangat bagus. Sebagai contohnya ketika kita butuh sesuatu atau ingin tahu tentang sesuatu tinggal kita tuliskan dalam status maka akan banyak respon dari teman kita. facebook dapat juga dimanfaatkan untuk mengkampanyekan suatu ide seperti *say no to drug* atau ide-ide lainnya. Membangun komunitas melalui Group atau Pages dengan tujuan yang baik akan sangat bermanfaat. Pertumbuhan Group atau Pages di facebook terbilang cukup cepat. Sesuatu hal akan berkembang dengan cepat kalau dibangun secara bersama.

Saat ini zaman teknologi informasi dan sangat mobile, facebook tidak hanya dapat dibuka di laptop atau PC, tapi juga di *blackberry* (BB) dan telepon seluler. Kondisi ini membuat sebagian siswa sibuk sendiri dengan *blackberry* atau *handphone*-nya di ruang belajar untuk update status atau memberi komentar/menulis wall dihalaman Facebook temannya. Tidak jarang kita temui di tempat umum, seusia anak sekolah sibuk dengan *Blackberry*-nya walaupun saat itu dia sedang berjalan dengan teman-temannya.

Betapa *Blackberry* dan Facebook bisa merebut polakomunikasi dua arah di antara teman. Pengakuan dari orang lain diharapkan, karena sering kita lihat *wall* atau komentar akibat si pengguna sendiri seperti ingin memancing komentar dari orang lain. Jadi kalau digunakan dengan baik dan proporsinya tepat, Facebook dapat menjadi alat untuk melatih mengekspresikan diri dan itu sebenarnya sangat baik.

Hanya saja, terkadang cara penyampaian dan waktunya tidak jelas (bermain FB bukan saat istirahat saja tapi di mana dan kapan saja, baik di ruang kelas ataupun di luar kelas).

Seorang pelajar yang sibuk mengomentari dan chatting dengan temannya melalui facebook sampai mengganggu waktu belajar, tentu sisi psikologisnya bisa terganggu. Pola komunikasi langsung akan terganggu. Siswa bisa lebih sibuk ber Facebook di *Blackberry* dari pada mengajak temannya bicara saat mereka sedang bepergian.

MAN Model Bangkalan yang terletak di Jalan Sukarno Hatta merupakan salah satu sekolah idaman warga kota Bangkalan. Lokasinya sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar karena berada dilingkungan yang agak jauh dari jalan raya yang penuh dengan kebisingan.

Dalam perkembangannya MAN Model Bangkalan selalu berbenah diri dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan jumlah rombongan belajar 23 kelas yang diasuh oleh 60 guru dan tenaga administrasi yang memadai, serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap, MAN Model Bangkalan mempunyai obsesi besar untuk menjadikan sekolah ini sebagai sekolah unggulan dari sekolah MA yang lain. Untuk itu sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk selalu meningkatkan profesionalisme dengan mengikuti sertakan kursus komputer dan penggunaan internet. Kebetulan sekolah MAN Model Bangkalan mempunyai fasilitas pelatihan komputer dan internet.

Beberapa tahun yang lalu MAN Model Bangkalan selalu mengikuti berbagai macam perlombaan dengan prestasi yang membanggakan di antaranya lomba dramben, pidato, qiroat, cerdas cermat, pemilihan kacong cebing, yang kesemuanya selalu menjadi

juara. serta masih banyak lagi prestasi – prestasi yang diraih baik akademik maupun non akademik. Hal ini tentunya tidak lepas dari besarnya dukungan dukungan guru / karyawan , orang tua murid dan partisipasi masyarakat serta alumni yang peduli dengan perkembangan pendidikan khususnya di MAN Model Bangkalan sehingga nantinya MAN Model Bangkalan mampu mencetak generasi yang siap bersaing di era global.

Tetapi akhir-akhir ini siswa MAN Model Bangkalan kurang berprestasi dalam berbagai lomba-lomba seperti lomba pidato, qiroat, dan cerdas cermat baik di tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi. siswa MAN Model Bangkalan selalu kalah dalam persaingan merebut juara.

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswa MAN Model Bangkalan beberapa tahun sebelumnya ada hubungannya dengan pengaruh penggunaan facebook yang akhir-akhir ini marak di gunakan?

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui apakah dengan pengaruh penggunaan facebook yang akhir-akhir ini marak dilakukan oleh siswa-siswa khususnya siswa MAN Model Bangkalan dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Ataukah sebaliknya dapat membuat hasil belajar siswa menurun?

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian dan dalam hal ini penulis mengangkat judul : ***“PENGARUH PENGGUNAAN FACEBOOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN MODEL BANGKALAN”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan facebook pada siswa MAN Model Bangkalan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN Model Bangkalan?
3. Adakah pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Model Bangkalan?

C. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh penggunaan facebook terhadap siswa dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan facebook di MAN Model Bangkalan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara penggunaan facebook pada siswa di MAN Model Bangkalan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Model Bangkalan.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Model Bangkalan.

E. Kegunaan Penelitian.

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya berguna sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dalam hal ini berupa pengaruh penggunaan facebook.
2. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting untuk penemuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan.
3. Bagi MAN Model Bangkalan berguna sebagai bahan masukan tentang pengaruh facebook terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bagi penulis berguna sebagai bahan masukan tentang pentingnya kemajuan teknologi dalam mempengaruhi pendidikan baik pengaruh positif maupun negatif.

F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus terumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data, menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
- b. Untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatian
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.⁹

Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah :

- a. facebook merupakan salah satu situs jejaring sosial yang banyak diminati oleh para siswa.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 58.

- b. Pengaruh penggunaan facebook merupakan salah satu faktor menurunnya hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis istilah sebenarnya terdiri dari kata “hipo” dan “tesa” yang berasal dari bahasa Yunani, “hipo” artinya di bawah, “tesa” artinya kebenaran. Jadi hipotesis di bawah kebenaran atau kebenarannya masih diuji lagi.

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.. Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

G. Definisi operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.¹⁰

Jadi definisi operasional merupakan peneliti, yaitu memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

¹⁰ James A. black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E.Koeswara, dkk (Bandung : Refika Aditama, 1999), 161.

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis menegaskan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Definisi variabel X

Definisi operasional pada variabel X adalah pengaruh penggunaan facebook didefinisikan sebagai berikut:

pengaruh : daya yang ada / yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa / yang berkekuatan¹¹

Penggunaan : hal (perbuatan, dsb) mempergunakan sesuatu.¹²

facebook : adalah penggunaan sebuah *website* untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal atau profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan lainnya.¹³

Jadi yang di maksud dengan *pengaruh penggunaan facebook* dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari sesuatu penggunaan sebuah *website* untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal atau profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu dan lainnya.

2. Definisi Variabel Y

Definisi operasional dalam variabel Y adalah *hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN Model Bangkalan*, didefinisikan sebagai berikut:

Hasil : akibat, kesudahan (dari pertandingan, ujian, dsb). Misal ujian SMP tahun ini tak berapa baik (hasil)nya.¹⁴

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet ke 3:W.J.S. (Jakarta: balai pustaka, 2006) 865

¹² Ibid, 390

¹³ Sartika kurniali *Step By Step Facebook* (Jakarta:PT elex media komputindo,2009) 1

Belajar : berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian.¹⁵

Hasil Belajar : penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁶

Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI): Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam: Segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Jadi, yang dimaksud dengan *hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam* disini adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu dalam mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu dari defenisi tersebut di atas yang dimaksud dengan *pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam* dalam penelitian disini adalah daya yang timbul dari sesuatu penggunaan sebuah *website* untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal atau profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu dan lainnya terhadap hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun

¹⁴ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet ke 3:W.J.S. (Jakarta: balai pustaka, 2006) 408

¹⁵ Ibid, 121

¹⁶ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984)

¹⁷ H.M. Sayudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj,2005),55.

kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu dalam mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori meliputi tentang : A. Tinjauan tentang penggunaan facebook, yang terdiri dari : Pengertian facebook, sejarah dan perkembangan, aplikasi facebook, efek sosial facebook, dampak positif facebook, dampak negative facebook. B. Tinjauan tentang hasil belajar, yang terdiri dari : pengertian hasil, pengertian belajar, pengertian hasil belajar, fungsi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), jenis-jenis hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. C. Tinjauan tentang pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI),

Bab III Metode Penelitian meliputi : pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, identifikasi variabel, indikator variable, populasi dan sampel, instrmen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi : gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang facebook

1. Pengertian facebook.

Berbicara tentang facebook tentu berbicara tentang *social networking*. jika istilah ini masih baru terdengar ditelinga kita, mari lihat definisinya menurut kamus Webster. Social networking : *the use of a website to connect with people who share personal or profesional interests place of origin, education at a particular school, etc.*¹⁸ social networking : adalah penggunaan sebuah *website* untuk megnhubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal atau profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan lainnya.¹⁹

Facebook merupakan situs pertemanan populer yang berasal dari Amerika. Facebook menerima semua pengguna yang berusia lebih dari tiga belas tahun dan memiliki sebuah alamat email yang valid.

Sebuah alamat email yang *valid* akan diverifikasi oleh facebook, pengguna menerima sebuah email pada alamat email yang didaftarkan dan mengklik link yang ada pada email untuk membuktikan bahwa alamat email tersebut benar adanya. Setelah itu pengguna bisa menikmati semua layanan facebook gratis.

Seperti hampir semua hal bisa dimudahkan dengan berada di internet begitu juga dengan pertemanan dan relasi. Jika dulu untuk menjaga hubungan dengan teman kita harus benar-benar pernah bertemu, untuk melangsungkan sebuah pesta kita harus

¹⁸ Webster's new millennium tm dictionary of english

¹⁹ Sartika Kurniali, *Step By Step Facebook* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo,2009) 1

menelpon teman-teman, tetapi dengan keajaiban modern dari komunitas online siapa pun bisa menjaga relasi dengan teman-temannya tanpa harus melepaskan dari *keyboard* mereka. Kalau dipikir ini sama seperti kamunculan alamat email dulu. Katika itu masih banyak orang yang meragukan kegunaan mamiliki alamat surat di internet. Namun, kini semua pengguna internet memilikinya. Bahkan beerapa memiliki lebih dari satu.

Website yang menghubungkan orang dengan teman dan relasinya biasa disebut situs pertemanan atau situs jejaring social. Bisa ditebak salah satu website yang dimaksud adalah facebook. Namun facebook tidak sendiri, masih ada myspace, friendster, orkut, hi5, dan sederet situs lainnya. Masing-masing situs memiliki karakteristik sendiri. Ada yang memiliki segmen berdasarkan Negara, minat, atau tujuan tertentu. Misalkan saja linkedin yang ditujukan untuk kalangan profesional sebagai tempat untuk menunjukkan portfolio atau *resume* mereka sehingga penggunanya pun adalah kalangan profesional yang lebih dewasa.

2. Sejarah dan Perkembangan

pada awalnya facebook disebut the facebook dan dimuat sebagai sebuah website hasil hobi karya salah seorang mahasiswa Universitas Harvard, Mark Zuckermberg. Karena website tersebut disukai dan penggunaanya mulai menyarankan teman-teman mereka untuk ikut bergabung. The facebook menyebar ke universitas lain di penjuru negeri dan akhirnya menyebar secara internasional.

Pada saat pengembangannya, Zuckerberg tahu bahwa tidak mudah untuk membuatnya langsung terkenal. Terutama dengan adanya situs pertemanan lain yang

sudah mapan membuat semuanya menjadi sulit. Oleh karenanya, the facebook didirikan sehingga hanya orang tertentu yang bisa bergabung.

Pertama kali didirikan tanggal 4 februari 2004 faceboook hanya terbatas untuk kalangan dari universitas Harvard dan lalu berkembang ke kampus Stanford²⁰. Semua pengguna yang mendaftar terbatas pada orang dengan alamat email berdomain edu dari kampus yang didukung. Dengan kepopulerannya yang terus berkembang, lebih banyak lagi universitas yang didukung sampai pada saatnya ketika didukungnya semua kampus di Amerika. Pembatasan ini mengakibatkan facebook memiliki jumlah pengguna yang lebih rendah dari rata-rata jumlah pengguna situs pertemanan yang ada saat itu.

Pada mei 2004, zuckerberg berhenti kuliah dan pindah ke *silicon valley*. Pada September 2004, mereka mendapatkan modal dari pendiri *paypal*, Peter Thiel. Thiel menginvestasikan \$500.000 USD sebagai permulaan. Melihat potensi facebook seorang penanam modal lain, Jim Breyer yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan seperti *Walmart* dan *National Venture Capital Association (NVCA)* dari *Accel Partners* memberikan \$12,7 juta USD untuk membantu Zuckerberg mengembangkan the facebook.

Pada Oktober 2004 Zuckerberg telah memiliki uang, tenaga kerja, dan dukungan institusional untuk maju global. Versi beta masih berlanjut dalam lingkungan universitas di Amerika sampai tahun berikutnya. Pada agustus 2005, the facebook melepas kata "the" dan facebook.com didaftarkan dengan nilai pembelian domain sebesar \$200,000 USD. Beberapa bulan kemudian pembatasan pengguna ditanggalkan dan siapa pun dengan alamat email institusi yang valid bisa mendaftar, termasuk murid sekolah, pegawai negeri, dan komunitas swasta.

²⁰ Sartika Kurniali, *Step By Step Facebook* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo,2009) hal 5

Pada September 2006 facebook melakukan ekspansi lagi. Sekarang semua orang dengan alamat email yang valid bisa mendaftar. Bahkan setelah pemberitaan buruk tentang fitur “*news feed*”, yang disebut mengganggu dan dianggap melanggar privasi, pengguna facebook terus bertambah. Nyatanya, antara mei 2006 dan mei 2007 pengunjung facebook tumbuh 89%²¹.

Sejak dibuka untuk umum pada 2006 facebook telah menjelajah dunia menjadi situs nomor satu di beberapa Negara. Iran, yang sempat memblokir facebook demi menangkal pengaruh yahudi, akhirnya tak kuasa membendung teknologi ini. Menurut situs pemeringkat web, *alexa*, facebook telah menjadi situs nomor satu di Iran. Begitu juga di eropa Spanyol, Inggris, Turki, Prancis dan Jerman menyebut facebook sebagai situs pergaulan nomor satu di Negara masing-masing²².

Pada 24 Mei 2007 facebook mengadakan acara besar yang disebut f8 event dengan media massa dan pembuat aplikasi untuk meluncurkan *facebook platform*. Acara ini juga terus diadakan sampai sekarang untuk mamajukan aplikasi facebook. Pada acara ini facebook resmi membuka *platformnya* untuk semua orang. Ini berarti semua orang bisa membuat aplikasi di facebook dengan gratis. Situs besar seperti Flickr, MySpace, iTunes, YouTube, del,ici,ous, dan Digg bahkan memiliki aplikasi resmi yang membuat mereka bisa hadir di facebook. Tidak hanya itu, banyak pembuat aplikasi membuat bermacam-macam aplikasi unik yang bisa ditambahkan ke profil pengguna facebook.

Langkah berikutnya untuk facebook adalah merambah pada iklan. Agustus 2007 facebook mengumumkan bahwa mereka sedang mencari cara untuk mengubah kepopulerannya menjadi keuntungan besar dengan menawarkan pemasang iklan akses

²¹ Sartika Kurniali, *Step By Step Facebook* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo,2009) hal 8

²² Tony Hendroyono, *facebook haram?* (Yogyakarta:PT bentang usaha,2009)hal viii

langsung ke target demografi konsumen mereka. Zuckerberg menuliskannya pada posting blog facebook, “untuk membantu orang-orang berbagi informasi dengan teman-teman mereka tentang hal-hal yang mereka lakukan di web”. Kini anda tahu bagaimana facebook bisa membiayai semua layanan gratis keren mereka.

Perkembangan facebook yang fenomenal ternyata sanggup menjungkalkan situs sejenis yang lebih populer. *Myspace* hanya berkembang di Amerika Serikat saja. Di luar itu mereka dibuat bertekuk lutut baik dalam hal jumlah pengguna maupun traffic situs. Friendster dibuat tak berdaya dan seakan mati suri. Nasib yahoo 360 drajat lebih tragis lagi. Situs jejaring sosial milik raksasa internet yahoo inc. terpaksa harus tutup. Sejak diluncurkan pada maret 2005 situs ini tidak pernah menjadi besar di Amerika Serikat dan pada oktober 2007 yahoo memutuskan untuk berhenti memberikan dukungan dalam proses pengembangannya.

Di Indonesia facebook masih berpotensi berkembang. Jumlah anggota dalam kisaran satu juta pada akhir mei 2009 masih mungkin meningkat drastis pada bulan-bulan berikutnya. Sebagai perbandingan, friendster di masa kejayaannya sanggup meraup delapan juta pengguna. Sementara itu saat ini muncul indikasi migrasi besar-besaran pengguna friendster ke facebook. Terlebih lagi media sangat mendukung perkembangan ini. Bahkan, semua jasa layanan operator seluler berlomba-lomba menggaet facebook sebagai salah satu fitur layanannya belum lagi produk-produk gadget yang dilengkapi *software* yang memungkinkan penggunanya mengakses facebook. Hal ini menjadikan facebook semakin mudah di akses dan dijangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya bagi para usia siswa dan mahasiswa.

3. Aplikasi Facebook

Aplikasi facebook dirancang menjadi bagian situs jaringan social lain. Aplikasi facebook diantaranya foto, *video*, grup, acara, pasar, catatan, dan hadiah. Ini adalah aplikasi yang dikembangkan oleh facebook dan teresedia untuk semua anggota. Berikut adalah rincian masing-masing aplikasi itu.

Foto merupakan aplikasi yang paling populer dalam facebook. Aplikasi ini memungkinkan kita mengunggah sebanyak mungkin yang anda inginkan. Jika kita memiliki foto anggota facebook lain, kita dapat menandai foto dengan nama teman. Setelah memberikan label pada foto, maka foto akan muncul baik di album foto kita maupun profil teman kita.

a. Video

Video dalam facebook merupakan aplikasi serupa di banyak cara pada youtube. Anggota dapat mengunggah video dengan hampir semua format. Tetapi facebook mensyaratkan semua file dibawah 100 megabita dan video lebih singkat dari dua menit. Facebook mengonversi *file video* kedalam format *flash*.

b. Colek (poke)

Salah satu opsi yang bisa menyita banyak perhatian adalah poke (colek). Bila kita mem-poke (mencolek) seseorang, facebook mengirim pesan kepada anggota lain yang mengatakan bahwa seseorang itu telah di-*poke* (dicolek) oleh kita. Apa artinya ini? Banyak anggota menggunakan fitur sebagai teknik merayu dan mencari perhatian. Tetapi menurut facebook, semua itu tidak berarti apa-apa itu untuk memberikan anggota facebook cara yang menyenangkan untuk berinteraksi satu sama lain.

c. Grup

Dengan aplikasi grup, kita dapat bergabung dengan ketertarikan anggota kelompok kita sendiri. Grup digunakan untuk diskusi, pengumuman kegiatan, dan sebagainya. Grup adalah cara mengaktifkan sejumlah orang untuk bergabung bersama secara online dan berbagi informasi serta mendiskusikan topik tertentu. Grup biasanya digunakan oleh klub, perusahaan, dan organisasi sektor *public* untuk melibatkan massa. Misalnya masyarakat umum, karyawan, anggota, pengguna layanan, pemegang saham, atau pelanggan. Sebuah grup terdiri dari anggota yang telah bergabung. Isi berita terbaru, isi diskusi panelm isi dinding, foto kiriman, dan video terkait komentar-komentar dari semua hal tersebut.

d. Acara

Aplikasi acara memungkinkan kita untuk mengundang anggota lain untuk melakukan kumpul-kumpul di dunia nyata. Dalam aplikasi ini dibutuhkan sebuah nama acara, semboyan, penyelenggara, jenis acara, keterangan, waktu mulai dan selesai, lokasi dan kota, dan daftar tamu yang diundang, acara bisa terbuka tertutup, atau rahasia. Ketika men-setting acara, pengguna dapat memilih untuk mengizinkan teman mengunggah foto, video, dan tautan.

e. Catatan

Apkikasi catatan dalam facebook tidak berbeda jauh dengan buku harian. Kita bisa membuat tulisan, gambar, foto atau menampilkan file dalam halaman ini. Yang pasti hal yang kita catat disini bisa dibagi dengan teman-teman dalam jaringan kita.

f. Hadiah

Dengan aplikasi hadiah, kita dapat mengirimi anggota lain hadiah virtual dalam bentuk ikon kecil. Ada puluhan hadiah yang bisa dipilih, semuanya dirancang oleh Susan Kare, yang menciptakan ikon untuk *system computer macintosh* yang asli. Untuk hadiah pertama gratis, tetapi semua biaya hadiah adalah US\$1 dan memerlukan kartu kredit. Facebook tidak menerima *paypal*. Facebook menyumbangkan hasil penjualan hadiah untuk organisasi amal. Hadiah bisa privat atau *public*. Dan kita dapat memasukkan pesan kita beserta hadiah yang dipilih.

Aplikasi ini diperkenalkan pada Februari 2007. Hadiah akan muncul dalam dinding penerima beserta pesannya. Kecuali jika pemberi mengatur hadiah secara privat sehingga nama dan pesannya tidak bisa ditampilkan kepada pengguna yang lain. Sebagai tambahan semua hadiah (termasuk hadiah pribadi) yang diterima oleh anggota lain dan ditampilkan dalam kotak hadiah (di kanan atas dinding profil mereka), ditandai dengan nama depan pengguna (untuk hadiah publik) atau kata "pribadi". Pilihan "tanpa nama" juga tersedia, yaitu jika seseorang dengan akses profil bisa melihat hadiahnya, tetapi hanya penerima yang akan melihat pesannya.

Pada 8 November 2008 Facebook mengubah Model harga US\$1 per hadiah menjadi model pembayaran mikro 100 poin. Mereka berencana mengembangkan variasi hadiah di masa depan.

Facebook selalu berupaya mengembangkan aplikasi baru untuk anggota. Jika kita akrab dengan Facebook kita tahu ada ribuan aplikasi lain yang tersedia di situs. Facebook tidak mengembangkan aplikasi ini, tetapi anggota Facebook lain yang melakukannya.

4. Efek Sosial Facebook

Pertumbuhan facebook yang sangat luar biasa mau tidak mau menarik perhatian tokoh-tokoh masyarakat di tanah air termasuk tokoh agama. Sebagai penjaga moral masyarakat, ulama merasa bertanggung jawab dan khawatir penggunaan facebook dapat merusak akhlak pengguna di Indonesia. Oleh karena itu muncul gagasan untuk mengeluarkan fatwa haram bagi facebook. Tentu rencana ini mengundang reaksi keras dari masyarakat, terutama para facebookers (sebutan untuk pengguna facebook).

Wacana fatwa haram facebook mengemuka setelah tujuh ratus ulama Jawa Timur membahas situs ini. Para ulama itu menuding facebook memicu pergaulan bebas. Hasil pertemuan forum musyawarah pondok pesantren putrid (FMP3) se-Jawa Timur di pondok pesantren putri Hidayatul Mubtadien Lirboyo, kecamatan mojoroto, kota kediri, tersebut mengharamkan komunikasi dua orang berlainan jenis yang bukan muhrim baik melalui facebook, friendster, pesan pendek (SMS), maupun 3G secara berlebihan.

Akan tetapi badan yang berwenang mengeluarkan fatwa, yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) menilai bahwa tidak ada alasan mendasar untuk mengeluarkan fatwa haram jika jejaring sosial ini mengandung banyak manfaat bagi umat.

Yang diharamkan itu bukan facebooknya melainkan penggunaan hal-hal negatif didalam facebook. Facebook sebagai teknologi bersifat netral, penggunaannya pun tidak melulu berdampak negatif tetapi tergantung siapa yang menggunakannya.

Dari kalangan akademisi, abdul halim dosen universitas islam negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengatakan "situs facebook itu halal dan pelarangan menggunakan situs persahabatan itu bertentangan dengan hukum islam karena manusia diberi

kreativitas oleh Allah swt untuk bisa memanfaatkan alam dan alat untuk kemajuan kemaslahatan.

5. Dampak Positif Facebook

Dengan Facebook kita bisa bertukar pikiran dengan sangat mudah. Pertukaran informasi difasilitasi dengan sangat bagus. Sebagai contohnya ketika kita butuh sesuatu atau ingin tahu tentang sesuatu tinggal kita tuliskan dalam status maka akan banyak respon dari teman kita.

Facebook dapat juga dimanfaatkan untuk mengkampanyekan suatu ide seperti “*Say No to Drug*” atau ide-ide lainnya. Membangun komunitas melalui *Group* atau *Pages* dengan tujuan yang baik akan sangat bermanfaat. Pertumbuhan *Group* atau *Pages* di Facebook terbilang cukup cepat. Sesuatu hal akan berkembang dengan cepat kalau dibangun secara bersama.

Dengan facebook suatu perusahaan juga dapat mengiklankan produknya. Mengenai aturan lebih detail bisa ditanyakan ke *facebook team*. Seharusnya memang facebook kita manfaatkan secara positif.

dampak baiknya mungkin banyak yang tahu. Dampak buruk yang terkadang tidak kita sadari. Berikut uraian beberapa hal dampak buruk facebook

6. Dampak Negatif Facebook

Ada beberapa dampak negatif facebook terhadap penggunaanya yaitu:

a) Mengurangi kinerja

Banyak karyawan perusahaan, dosen, mahasiswa yang bermain facebook pada saat sedang bekerja. Mau diakui atau tidak pasti mengurangi waktu kerja. Sebenarnya

bisa dikurangi akibatnya jika kita bisa memmanage waktu yaitu bermain facebook ketika istirahat.

b) Berkurangnya perhatian terhadap keluarga

Mau diakui atau tidak ini terjadi jika kita membuka facebook saat sedang bersama keluarga. Sebuah riset di Inggris menunjukkan bahwa orang tua semakin sedikit waktunya dengan anak-anak mereka karena berbagai alasan. Salah satunya karena facebook. Bisa terjadi sang suami sedang menulis *wall*, sedangkan istri sedang membuat koment di foto sementara anaknya diurusi pembantu.

c) Tergantikanya kehidupan sosial

Facebook sangat nyaman sekali. Saking nyamannya sebagian orang merasa cukup dengan berinteraksi lewat facebook sehingga mengurangi frekuensi ketemu muka. Ada sebuah hal yang hilang dari interaksi seperti ini. Bertemu muka sangat lain dan tidak seharusnya digantikan dengan bertemu di dunia maya. Obrolan, tatapan mata, ekspresi muka, canda lewat ketawa tidak bisa tergantikan oleh rentetan kata-kata bahkan video sekalipun.

d) Batasan ranah pribadi dan sosial yang menjadi kabur

Dalam facebook kita bebas menuliskan apa saja, sering kali tanpa sadar kita menuliskan hal yang seharusnya tidak disampaikan ke lingkup sosial. Persoalan rumah tangga seseorang tanpa sadar bisa diketahui orang lain dengan hanya memperhatikan status dari orang tersebut.

e) Tersebarnya data penting yang tidak semestinya

Seringkali pengguna facebook tidak menyadari beberapa data penting yang tidak semestinya ditampilkan secara terbuka

f) Pornografi

Sebagaimana situs jejaring sosial lainnya tentu ada saja yang memanfaatkan situs semacam ini untuk kegiatan berbau pornografi.

g) Pemanfaatan untuk kegiatan negatif

Walaupun telah diatur dalam peraturan penggunaan facebook, tetap saja ada pihak yang memanfaatkan facebook untuk kegiatan negatif melalui *group* ataupun *pages*.

h) Kesalahpahaman

Facebook merupakan jaringan sosial yang sifatnya terbuka antara *user* dan teman-temannya. Seperti kehidupan nyata gosip atau informasi miring dengan cepat juga dapat berkembang di jaringan ini. Haruslah disadari menulis di status, di *wall* dan komentar diberbagai aplikasi adalah sama saja seperti obrolan pada kehidupan nyata bahkan efeknya mungkin lebih parah karena bahasa tulisan terkadang menimbulkan salah tafsir. Sudah ada kasus pemecatan seorang karyawan gara-gara menulis yg tidak semestinya di facebook, juga terjadi penuntutan ke meja pengadilan gara-gara kesalahpahaman di facebook.

i) Mempengaruhi kesehatan (masih perdebatan)

j) Penipuan

Seperti media online lainnya, facebook juga rentan dimanfaatkan untuk tujuan penipuan. Kita tidak akan tahu sebenarnya siapa dibalik account facebook. Orang dengan mudah membuat account baru untuk keperluan yang tidak baik. Ada yang menggunakan modus berkenalan dan akhirnya menjadi akrab di dunia maya yang

ternyata ujung-ujungnya digunakan untuk melakukan penipuan atau tindakan kriminal lainnya.

k) Merebut Pola Komunikasi Dua Arah

Berikut ini pendapat Dr Andri, Sp.KJ, psikiater Rumah Sakit Omni Internasional Alam Sutra Tangerang, dan staf pengajar Divisi Kesehatan Jiwa, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Krida Wacana (Ukrida).

Menurunnya produktifitas kerja maupun belajar akibat konsentrasi yang terpecah karena sibuk dengan Facebook. Kondisi ini di beberapa perusahaan diantisipasi dengan memblok akses internet kantor ke situs facebook. Namun karena saat ini zaman teknologi informasi dan sangat mobile, facebook tidak hanya dapat dibuka di laptop atau PC, tapi juga di *blackberry* (BB) dan telepon seluler. Kondisi ini membuat sebagian orang sibuk sendiri dengan *blackberry* atau *handphone*-nya untuk *update* status atau memberi komentar/menulis wall di halaman Facebook temannya. Tidak jarang kita temui di tempat umum, orang sibuk dengan *blackberry*-nya walaupun saat itu dia sedang berjalan dengan teman-temannya.

Betapa *Blackberry* dan facebook bisa merebut pola komunikasi dua arah di antara teman. Apakah salah kaprah dalam penggunaannya? facebook sebenarnya dibuat sebagai situs pertemanan yang memungkinkan orang untuk dapat bertemu dengan temannya di dunia maya.

Keunggulannya memang terdapat dalam *feature update* status yang *real time* dan untuk mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk (*notes*, foto, video, komentar, *wall*, *group* dan lain-lain). Facebook menjadi salah satu ajang unjuk eksistensi diri.

Pengakuan dari orang lain diharapkan, karena sering kita lihat wall atau komentar akibat si pengguna sendiri seperti ingin memancing komentar dari orang lain. Jadi kalau digunakan dengan baik dan proporsinya tepat, facebook dapat menjadi alat untuk melatih mengekspresikan diri dan itu sebenarnya sangat baik.

Hanya saja, terkadang cara penyampaian dan waktunya tidak jelas (bermain facebook bukan saat istirahat saja tapi di mana dan kapan saja, persis iklan minuman bersoda).

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari 2 kata, hasil dan belajar, keduanya mempunyai arti yang berbeda, adapun untuk lebih jelasnya pengertian hasil belajar akan diuraikan terlebih dahulu.

Hasil : akibat, kesudahan (dari pertandingan, ujian, dsb). Misal ujian SMP tahun ini tak berapa baik (hasil)nya.²³

2. Pengertian Belajar

Menurut Whitterington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.²⁴

Menurut Morgan belajar adalah suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.²⁵

²³ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet ke 3:W.J.S. (Jakarta: Balai pustaka, 2006), 408

²⁴ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 84

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya “bimbingan dan penyuluhan di sekolah” mengemukakan: Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui latihan”.²⁶

Menurut Drs.Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Menurut Drs.Abu Ahmadi bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²⁹

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.³⁰

²⁵ Ibid, 84

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya, Usaha Nasional, 1999) 17

²⁷ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991) 2.

²⁸ Abu Ahmadi & Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 1991) 121

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³¹

4. Jenis-jenis hasil belajar

Dalam pendidikan, yang diasah bukan aspek pengetahuan saja, namun sekaligus multi aspek. Menurut Taksonomi Bloom ada beberapa aspek, jenis domain.³²

a. Kognitif

Jenis atau aspek ini lebih banyak penekanannya pada segi ke intelektualannya, artinya dengan kemampuan ini, maka peserta didik diharapkan dapat melakukan

³¹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional, Surabaya), 1981, 27

³² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung : Sinar Baru, 1991) 68

pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan disiplin atau bidang ilmu yang dipelajarinya. Kemampuan ini meliputi 6 kecakapan, yaitu:

- 1) Kecakapan pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
- 2) Kecakapan pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari.
- 3) Kecakapan penerapan (*Application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam sesuatu yang baru dan konkret.
- 4) Kecakapan penguraian (*Analisis*) yaitu kemampuan untuk merinci hal yang sudah dipelajari ke dalam unsur-unsur agar struktur organisasinya dapat dimengerti
- 5) Kecakapan pepaduan (*Synthesis*) yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan baru.
- 6) Kecakapan penilaian (*evaluation*) yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

b. Afektif (sikap)

Kemampuan dalam aspek ini mengharapkan agar peserta didik akan lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku dalam bidang ilmunya. Sehingga peserta didik tidak hanya akan menerima dan memperhatikan sesuatu nilai saja, melainkan juga akan mampu menanggapi serta meningkatkan diri pada nilai itu, aspek ini meliputi 5 kecakapan yaitu:

- 1) Kecakapan menerima rangsangan (*receiving*) yaitu kesediaan untuk memperhatikan.

- 2) Kecakapan merespon rangsangan (*responding*) yaitu aktif berpartisipasi .
- 3) Kecakapan menilai sesuatu (*Valuing*) yaitu penghargaan terhadap benda , gejala, perbuatan tertentu.
- 4) Kemampuan mengorganisasikan nilai-nilai (*organizing*) yaitu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten internal.
- 5) Kecakapan menginternalisasikan nilai-nilai atau penilaian (*Characterization by a value complex*) yaitu mempunyai system nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan *life skill* yang mantap.

c. Psychomotor (keterampilan)

Hal ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot atau fisik. Jadi tekanannya pada kemampuan yang koordinasi dengan syarat otot, menyangkut penguasaan tubuh, gerak. Biasanya juga aspek ini terjadi peniruan tingkah laku, yang pada akhirnya menjadi sebuah tingkah laku, yang nantinya menjadi sebuah sikap otomatis.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

A. Faktor-Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan

1. Faktor Jasmaniah

a.) Faktor kesehatan

- 1) Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
- 2) Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.
- 3) Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

b.) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor *Psikologis*

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga peserta didik tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena dia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan /menunjang belajar. Motif ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan /kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar,. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kemampuan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

B. Faktor-faktor Ekstern.

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Telah dijelaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya bahwa : “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya”.

b) Relasi antar anggota keluarga

Kelancaran belajar serta keberhasilan anak, harus ada relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang , disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram,. Di dalam suasana rumah

yang tenang dan tenteram selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, metode belajar, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.



a) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa system instruksional menghendaki proses pembelajaran yang mementingkan kebutuhan peserta didik. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani peserta didik belajar secara individual.

c) Relasi guru dengan peserta didik.

Proses pembelajaran terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran itu kurang lancar.

d) Relasi peserta didik dengan peserta didik

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar peserta didik belajar lebih maju, peserta didik disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar peserta didik disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Jika pemilihan waktu sekolah yang kurang tepat maka akan mengakibatkan peserta

didik tidak konsen dalam belajar. Maka memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

h) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang peserta didik belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian peserta didik akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Mencakup tentang kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik mengambil kegiatan masyarakat yang terlalu banyak atau padat, belajarnya akan terganggu, apalagi tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

b) Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap peserta didik Tapi harus ada kontrol dan pembinaan dari orang tua agar semangat belajarnya tidak menurun.

c) Teman bergaul

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada peserta didik.

Sangat perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

C. Pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa.

1. Dapat mempengaruhi kesehatan

Pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa dapat membunuh kreativitas berpikir, menurunkan daya nalar, dan budaya menulis. Sebagai awalan kini penulis menjelaskan tentang pengaruh penggunaan Facebook bagi kesehatan yang nantinya juga akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa.

Jika ingin penjelasan yang lebih detail tentang pengaruh penggunaan facebook langsung ke sumbernya, sempatkanlah diri Anda berkunjung ke situs

Daily Mail (dailymail.co.uk) dan klik menu *Health*. Di sana kita diingatkan tentang pengaruh buruk Facebook bagi kesehatan, terutama kesehatan mental. benar, facebook banyak manfaatnya. Tapi, ada madoratnya juga.

Dalam artikel "*How using Facebook could raise your risk of cancer*" di *Mail Online* disebutkan, situs jejaring sosial seperti Facebook sangat berisiko bagi kesehatan. "*Social networking sites such as Facebook could raise your risk of serious health problems by reducing levels of face-to-face contact,*" kata pakar psikologi, Dr Aric Sigman. "*Emailing people rather than meeting up with them may have wide-ranging biological effects,*" kata Sigman.

Ringkasnya, kecanduan facebook dapat menyebabkan melemahnya kekebalan tubuh, menurunkan tingkat hormon, dan fungsi urat nadi, juga merusak penampilan mental (*impair mental performance*). Bahkan, kecanduan facebook juga dapat meningkatkan risiko terkena masalah kesehatan, seperti kanker, stroke, penyakit jantung, dan pikun.

Dalam Jurnal *Biologist* yang diterbitkan Institute of Biology Inggris, Dr. Sigman menulis: facebook sebenarnya memainkan peran penting dalam menjadikan orang lebih terisolasi atau memicu orang untuk mengisolasi diri. Meningkatnya pengisolasian diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental.

Suatu hubungan mulai menjadi kering ketika para individunya tak lagi menghadiri *social gathering*, menghindari pertemuan dengan teman-teman atau keluarga, dan lebih memilih berlama-lama menatap komputer (atau ponsel).

Ketika akhirnya berinteraksi dengan rekan-rekan, mereka menjadi gelisah karena “berpisah” dari komputernya.

Si pengguna akhirnya tertarik ke dalam dunia artifisial. Seseorang yang teman-teman utamanya adalah orang asing yang baru ditemui di facebook akan menemui kesulitan dalam berkomunikasi secara *face-to-face*. Perilaku ini dapat meningkatkan risiko kesehatan yang serius, seperti kanker, stroke, penyakit jantung, dan demensia (kepikunan).

Menurutnya, media elektronik juga menghancurkan secara perlahan-lahan kemampuan anak-anak dan kalangan dewasa muda untuk mempelajari kemampuan sosial dan membaca bahasa tubuh. Salah satu perubahan yang paling sering dilontarkan dalam kebiasaan sehari-hari penduduk Inggris adalah pengurangan interaksi dengan sesama mereka dalam jumlah menit per hari.

Kurang dari dua dekade, jumlah orang yang mengatakan bahwa tidak ada orang yang dapat diajak berdiskusi mengenai masalah penting menjadi berlipat.

Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi. Bila menggunakan mouse atau memencet keypad ponsel selama berjam-jam setiap hari, Anda dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang. Penyakit punggung juga merupakan hal yang umum terjadi pada orang-orang yang menghabiskan banyak waktu duduk di depan meja komputer.

Dr. Sigman mengkhawatirkan arah dari masalah ini. “Situs jejaring sosial seharusnya dapat menjadi bumbu dari kehidupan sosial kita, namun yang temukan sangat berbeda. Kenyataannya situs-situs tersebut tidak menjadi alat yang dapat meningkatkan kualitas hidup, melainkan alat yang membuat kita salah

arah,” tegasnya. (*Social networking sites should allow us to embellish our social lives, but what we find is very different. The tail is wagging the dog. These are not tools that enhance, they are tools that displace*).

2. Dapat Mempengaruhi Nilai Pelajaran

Tempo Interaktif (14/4) memberitakan, facebook ternyata juga membawa pengaruh baik dan buruk. Sejumlah studi mengatakan, facebook membawa pengaruh baik pada orang usia lanjut, 50 tahun ke atas. Melalui facebook yang mudah dioperasikan itu, para orang tua membuka kembali komunikasinya dengan banyak teman lamanya dan itu membawa pengaruh baik bagi perkembangan sosialnya.

Namun, facebook ternyata tak selamanya membawa pengaruh baik pada para pelajar dan mahasiswa. Sebuah penelitian terbaru dari Aryn Karpinski, peneliti dari Ohio State University, menunjukkan bahwa para mahasiswa pengguna facebook ternyata mempunyai nilai yang lebih rendah daripada para mahasiswa non pengguna facebook.

Dari 219 mahasiswa yang diriset oleh Karpinski, 148 mahasiswa pengguna facebook ternyata memiliki nilai yang lebih rendah daripada mahasiswa non pengguna. Menurut Karpinski, memang tidak ada korelasi langsung Facebook akan menyebabkan nilai para mahasiswa atau pelajar menjadi jeblok. Namun diduga facebook telah menyebabkan waktu belajar para siswa tersita oleh keasyikan berselancar di situs jaring sosial yang tengah populer ini.

Para pengguna facebook mengakui waktu belajar mereka memang telah tersita. Rata-rata para siswa pengguna facebook kehilangan waktu antara 1 - 5 jam sampai 11 - 15 jam waktu belajarnya per minggu untuk bermain facebook.

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.³³ Oleh karena itu, metodologi penelitian sangat penting untuk memudahkan proses penelitian, sehingga penulis memaparkan metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan judul “pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Model Bangkalan, maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Model korelasional, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada dan tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apabila hubungan itu ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Perlu diketahui bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, nilai dari penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya.

2. Jenis dan Sumber data

a) Jenis-jenis data

1) Data kualitatif

a. Sejarah awal adanya facebook di MAN Model Bangkalan

³³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996),3-4.

2) Data kuantitatif

- a. Sarana dan prasarana penggunaan facebook di MAN Model Bangkalan
- b. Nilai evaluasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b) Sumber Data

- 1) Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literature yang berkaitan dengan pembahasan.
- 2) Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung atau tidak langsung, dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia.

Sumber data manusia adalah siswa yang berada di tempat penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI.

3. Identifikasi Variabel

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁴ Menurut Hagul, Manning, dan Singarimbun (1989) inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel. Maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *pengaruh penggunaan facebook*. Variabel ini merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan variabel pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Variabel terikat (Y)

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),96.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Model Bangkalan*, dan merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan dari variabel pengaruh.

4. Indikator variabel

1. Pemahaman tentang facebook, meliputi :

- a. Memahami pengertian facebook,
- b. Memahami sejarah dan perkembangan
- c. Mamahami aplikasi facebook
- d. Memahami efek sosial facebook
- e. Memahami dampak positif facebook
- f. Memahami dampak negatif facebook

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu nilai UAS

Hasil evaluasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI MAN Model Bangkalan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³⁵ Menurut Suharsimi dalam pengambilan sampel ada ketentuan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek/objeknya

³⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, 117.

lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10%-15% atau 20%-25% atau lebih penting bisa mewakili populasi yang ada.³⁶

Penulis akan mengambil sampel sebanyak 40 siswa yang mempunyai facebook di sekolah MAN Model Bangkalan yang terdiri dari kelas X dan XI.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument metode angket yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk menggali data yang berhubungan dengan penggunaan facebook di MAN Model Bangkalan.
- b. Untuk mengetahui sikap dan kepedulian tiap elemen sekolah terhadap penggunaan facebook di MAN Model Bangkalan.
- c. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Model Bangkalan.

Adapun alasan memilih metode angket sebagai instrument dalam penelitian ini karena metode angket praktis digunakan, menghemat biaya dan tenaga, responden dapat menjawab secara langsung tanpa dipengaruhi orang lain.

Angket yang disusun oleh penulis didasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian. Pada variabel bebas dan terikat terdiri dari 15 item pertanyaan yang mana tiap item tersebut disediakan alternatif jawaban, yaitu: (a dengan skor 3, b. dengan skor 2, c dengan skor 1)

7. Teknik Pengumpulan Data

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 112.

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang sulit dan melelahkan karena data yang diambil dalam penelitian haruslah objektif. Oleh karenanya penulis memilih beberapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata dan dibantu dengan pancaindera lainnya.³⁷

“Metode observasi ini dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja, melainkan juga langsung adalah *quistioinaire* dan *tes*.”³⁸

Sedangkan dalam hal ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di MAN Model Bangkalan.

b. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.³⁹

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan tujuan penyelidikan. Penyelidikan pada

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 142.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 136

³⁹ *Ibid.*, 133.

umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu sendiri dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁴⁰

Dari pengertian tersebut diatas dapat difahami bahwa interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung antara pihak peneliti dengan pihak yang bersangkutan, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Sedangkan metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh penggunaan facebook dan hasil belajar siswa yang belum penulis peroleh dari angket dengan menginterview kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai di MAN Model Bangkalan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data histories.⁴¹ Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, Koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Model Bangkalan.

d. Metode angket

Metode angket adalah metode yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah pertanyaan, kemudian

⁴⁰ *Suharsimi Arikunto, 15*

⁴¹ *Ibid., 152.*

dikirim kepada responden untuk diisi, setelah diisi angket dikirim kembali/dikembalikan ke peneliti.⁴²

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisioner langsung, yaitu memberikan daftar langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang dampak penggunaan facebook terhadap hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Model Bangkalan.

8. Teknik Analisis Data

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu : persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.⁴³ Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik analisis statistik *product moment*. *Product of Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari hubungan dua variabel yang sering kali digunakan.⁴⁴ Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan : XY = Korelasi antara X dan Y

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

N = Jumlah Responden

⁴² *Ibid.*, 130.

⁴³ *Suharsimi Arikunto.*, 209.

⁴⁴ Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 177-178.

Σ = Simbol yang bermakna jumlah

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN Model Bangkalan

Madrasah aliyah negeri Bangkalan berdiri pada tahun 1978, hasil alih dari fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasrikan SK mentri agama RI (prof .DR H. mukti ali) nomor 17/1978, tanggal 16 maret 1978. Sejak SK tersebut di keluarkan, siswa kelas 4,5, dan 6 PGA pada waktu itu secara otomatis menjadi siswa kelas 1,2 dan 3 MAN. (MAN MODEL) melalui program *Development Madrasah Aliyah Project (DMAP)* departemen agama berdasakan surat keputusan direktur digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id jendral pembinaan kelembagaan agama islam depertemen agama nomor E.IV/PP.00.6KEP/17.A98, tanggal 20 februari 1998.

Sejak berdiri sampai sekarang, man Bangkalan telah mengalami lima kali *pergantian* kepemimpinan, yaitu:

- 1 .Drs, Sarijoen (1980-1990)
- 2.Drs Farchan (1990-1993)
- 3.Drs H.Hambali (1993-2003)
4. Drs H.Nasito Arief, M.ag (2003-2010)
5. Drs.Ahkmad Sururi.M.pd (2010-sekarang)

2. Letak geografis

Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan beralamat di Jalan Soekarno Hatta no.5 *Bangkalan*. Lokasinya tepat berada di belakang SPBU di samping kanan

terdapat kantor DEPAG Bangkalan, sedangkan disamping kiri terdapat stadion dan pertokoan. Disebelah timurnya bersebelahan dengan sekolah MTsN Bangkalan.

3. Profil MAN Model Bangkalan

Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan merupakan lembaga yang setara dengan SMA, berciri khas agama islam, dibina dan dikembangkan oleh Departemen Agama RI lembaga ini senantiasa memprioritaskan akhlakul karimah sebagai misi utama dengan tidak menyampingkan pola pikir ilmiah. Keadaan ini membawa keberhasilan siswa man untuk bersaing dengan sesama sma di tingkat Bangkalan bahkan tingkat propinsi dalam berbagai perlombaan yang diikuti.

Keberhasilan yang diperoleh MAN Bangkalan sampai mendapatkan predikat Model atau sebagai man percontohan diantara 5 man lainnya yang tersebar di 26 propinsi adalah tidak lepas dari dukungan tenaga pendidik yang rata-rata berijazah S-1 dan sebagian lagi berijazah S-2 yang sesuai dengan keahlian serta kompetensi mata pelajaran yang telah tersedia.

Kurikulum yang diterapkan di MAN Bangkalan adalah kurikulum 2006 yang merupakan respon dari pemberlakuan UUD No.2 tahun 1999 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah No.29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, sejak kurikulum 1994 diterapkan, man Bangkalan membuka dua program studi baru yaitu studi IPA dan IPS. Kemudian mulai awal tahun 1998 setelah ditunjuk sebagai MAN Model Bangkalan dibuka satu program studi baru yaitu studi bahasa (bahasa Jerman). Dan sampai saat ini MAN Model Bangkalan memiliki tiga program studi yakni IPA, IPS dan bahasa. Kemudian pada tahun itu pula MAN Model Bangkalan membuka program keterampilan sebagai kegiatan ekstra kurikuler, yaitu

keterampilan komputer, tata busana, servis / reparasi sepeda motor dan servis elektro (tv dan radio).

Selain itu MAN Model Bangkalan juga mengadakan berbagai macam bimbingan dan kegiatan ekstra kurikuler demi menampung semua bakat dan kreatifitas siswa siswinya diantaranya sebagai berikut:

a. Bimbingan kajian

- 1) Qiro'ah
- 2) Tartil
- 3) Pidato

b. Bimbingan mapel

- 1) Program studi ipa yaitu : matematika, biologi, fisika, kimia, bahasa Inggris dan bahasa indonesia.
- 2) Program studi IPS yaitu : geografi, ekonomi, sosiologi, matematika, bahasa Inggris, bahasa indonesia.
- 3) Program studi bahasa yaitu : bahasa jerman, bahasa Inggris, bahasa Indonesia.
- 4) Karya remaja ilmiah (KIR)

c. Ekstra kurikuler untuk mengembangkan potensi siswa

- 1) Pramuka
- 2) Komputer
- 3) Bola voly
- 4) Sepak bola
- 5) Bola basket

- 6) Tenis meja
- 7) Drum band
- 8) Elektro
- 9) Otomotif
- 10) PMR
- 11) Tata busana
- 12) Teater
- 13) Musik
- 14) Pelatihan ICT

4. Visi, misi MAN Model Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK

indikator:

- 1) Memiliki kemampuan manajemen madrasah yang profesional
- 2) Mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
- 3) Menjunjung tinggi dan sikap kesadaran beragama yang islami.
- 4) Unggul dalam perolehan nilai UAN/Kwalitas out comes
- 5) Mampu dan trampil berbahasa asing
- 6) Memiliki modal ketrampilan kerja untuk bekal hidup bermasyarakat
- 7) Unggul dalam prestasi olah raga dan kesenian

- 8) Mendapatkan kepercayaan masyarakat
- 9) Mampu menembus PTN lewat jalur PMDK dan SPMB

b. Misi

- 1) Mengikuti pelatihan manajemen madrasah serta realisasi hasil penataran
- 2) Pembekalan pembelajaran agama secara menyeluruh
- 3) Penerapan pelajaran aqidah dan akhlak secara intensif
- 4) Pemberian bimbingan belajar secara intensif dan mengoptimalkan laboratorium
- 5) Diadakan kelas program pengembangan bahasa asing
- 6) Membekali teknologi dan ketrampilan hidup untuk mennyongsong adanya suramadu
- 7) Pembinaan olahraga dan kesenian secara intensif
- 8) Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat.
- 9) Memberikan tutorial secara intensif dan try out SPMB

5. Tujuan dan sasaran

a. Tujuan

- 1) Kemampuan manajemen tenaga pendidik secara profesional
- 2) Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitas pendidikan bernuansa islami
- 3) Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlak secara optimal
- 4) Siswa yang lulus mendapatkan nilai uan rata-rata diatas ketentuan pemerintah

- 5) Siswa mempunyai kemampuan berbahasa asing sebagai modal dasar kerja
- 6) Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
- 7) Prestasi civitas akademika siswa tercepat secara profesional
- 8) Menjadi satu-satunya madrasah yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putranya
- 9) Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

b. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai oleh man Model Bangkalan adalah :

- 1) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi pendidikan yang berkualitas mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara profesional, dan menyiapkan peserta didik untuk meraih kelulusan yang memiliki kesiapan baik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi maupun jalur karier lain dan bekerja mandiri
- 2) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan mefokuskan kegiatannya pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang aktif, dinamis, mandiri, dan inovatif.
- 3) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi percontohan yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain yang sejenis, baik negeri maupun swasta.

- 4) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan mampu berperan sertakan potensi masyarakat secara fungsional, proporsional, dan *integrative* demi optimalisasi pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas.

6. Keadaan pimpinan, tenaga pengajar, karyawan dan siswa

a. Keadaan pimpinan

Kepemimpinan man Bangkalan terdiri dari seorang kepala madrasah dibantu oleh 4 (empat) orang wakil kepala madrasah yang masing-masing membidangi urusan kurikulum, urusan kesiswaan (bidang kegiatan) urusan sarana dan humas.

Table 1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Drs.Akh.Sururi, M.Pd	Kepala Madrasah	S2 UPI
2.	Drs.Ahmad Rofi'i, M.Pd	WKM.Ur. Kurikulum	S2 UNISMA
3.	Drs.Solih Bahri	WKM.Ur. kesiswaan	S1 IAIN
4.	Drs.Fathurrahman M.Pd	WKM.Ur. kesiswaan	S2 UPI
5.	Drs.Wasono,M.Pd	WKM.Ur.sarana/humas	S2 UPI

b. Tenaga pengajar dan karyawan

Sampai saat ini MAN Model Bangkalan memiliki tenaga pengajar sebanyak 61 di orang, terdiri dari 45 orang guru tetap, 2 guru DPK DAN 14 guru tidak tetap. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 31 guru laki-laki, dan 30 guru perempuan.

Tabel.2

Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-laki	31	51%
2.	Perempuan	30	49%
3.	Jumlah keseluruhan	61	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel.3

Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian

No	Status kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	prosentase
1.	PNS	25	20	45	74%
2.	DPK	1	1	2	3%
3.	TENAGA HONORER	5	9	14	23%
	JUMLAH	31	30	61	100%

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa mayoritas guru MAN Model Bangkalan berstatus pegawai negeri, maka para guru dituntut untuk melaksanakan

kewajibannya sebagai guru sesuai dengan program pemerintah. Hal ini merupakan tanggung jawab moral akan keberhasilan anak didiknya.

Dalam upaya mensukseskan kegiatan belajar mengajar disekolah ini dewan guru dibantu oleh pegawai tata usaha. Untuk lebih jelasnya keterangan tersebut penulis sajikan dalam bentuk daftar urut tabel yang terdapat dalam lampiran.

c. Keadaan siswa

Tabel.4

Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-laki	354	43%
2.	Perempuan	476	57%
3.	Jumlah keseluruhan	830	100%

Tabel.5

Jumlah siswa berdasarkan jurusan (kelas XI dan XII)

No	Jurusan/program studi	Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P
1	IPS	63	31	62	48	125	79
2	IPA	22	106	37	82	59	188
3	BAHASA	28	12	26	8	54	20
4	JUMLAH	113	149	125	138	238	287

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

a. Sarana fisik

Table 6

No	Nama/jenis prasarana	Keterangan
1.	Tanah lokasi bangunan	10.402 m ²
2.	Ruang kelas	20 ruangan (5 lokal di lantai 2) tingkat
3.	Ruang administrasi	1 ruangan
4.	Laboratorium IPA	4 ruangan, terdiri dari laboratorium fisika, kimia, biologi dan IPA
5.	Komputer	29 buah
6.	Peralatan keterampilan servis elektro	1 set
7.	Peralatan keterampilan servis sepeda motor	1 set dilengkapi lima sepeda motor praktik
8.	Peralatan keterampilan tata busana	22 mesin jahid
9.	Perpustakaan	1 ruangan
10.	Kendaraan	1 kendaraan roda 4
11.	Musolla	1 bangunan
12.	Kantin	2 bangunan
13.	Kopsis	1 ruangan
14.	Perumahan pesuruh	1 bangunan
15.	UKS	1 bangunan

16.	BP	1 ruangan
17.	Ruang masuk	1 ruangan
18.	OSIS	1 ruangan
19.	Dharma wanita	1 ruangan
20.	Keterampilan tata busana	1 ruangan
21.	Pos satpam	1 bangunan

b. Inventaris lainnya

Tabel.7

No	Jenis bangunan/ruangan	Luas (m2)	keterangan
1.	Aula	400	Dilengkapi 600 kursi
2.	Asrama	600	21 kamar
3.	Ruang kantor/sekretariat	52,5	
4.	Ruang rapat	31,5	
5.	Ruang belajar	31,5	
6.	Ruang komputer	63	
7.	Laboratorium bahasa	69	
8.	Laboratorium biologi/kimia	63	
9.	Laboratorium fisika	31,5	Dilengkapi ruang gelap
10.	Perpustakaan	84	
11.	Ruang audio visual	31,5	
12.	Musholla	35	
13.	Ruang makan/serbaguna	49	

8. Prestasi yang di raih

a. Prestasi akademis

MAN Bangkalan pernah meraih sejumlah prestasi dalam bidang akademik. Pada tahun pelajaran 1997-1998, man Bangkalan pernah menduduki peringkat pertama se Jawa Timur dan man Model se Indonesia dalam hal perolehan denem ebtanas, khususnya untuk jurusan IPA, pada pelajaran 2002-2003 masuk 10 besar untuk jurusan bahasa, untuk tahun pelajaran 2005-2006

b. Prestasi dibidang kesenian dan olah raga

dalam bidang kesenian, siswa man Bangkalan pernah meraih sejumlah prestasi yang patut di banggakan, baik dari keilmuan dan ekstrakurikuler. Prestasi tersebut antara lain:

- 1) *Drum band* "GITA SAKERA" Tampil dalam parade senja di gedung grahadi Surabaya sebanyak empat kali, yaitu pada tahun 1998, 1999, 2001 dan 2003. Grup *Drum band* "gita sakera" meraih juara harapan III pada kejuaraan drumband se Jawa Timur, berturut-turut pada tahun 1996, 1997, 1998, dan 1999. Meraih juara III lomba kirap dan juara harapan III lomba baris berbaris pada pra PON tingkat Jawa Timur tahun 2000. Grup drumband man Bangkalan selalu tampil pada acara-acara resmi yang diadakan pemda Bangkalan.
- 2) Husnul khotimah, juara jebbing tingkat kabupaten Bangkalan pada tahun 2003 dan juara lomba pidato bahasa Inggris tingkat SMU sekabupaten Bangkalan.

- 3) Tim OSIS MAN Bangkalan juara 1 dialog interaktif narkoba tingkat kabupaten Bangkalan tahun 2003
- 4) Juara III lomba baca puisi dalam rangka dis natalis UNIJOYO Bangkalan tahun 2003 an, Komariah Zulfa
- 5) Juara 1 lari 5km dalam rangka HUT kemerdekaan RI ke 58 tahun 2003 an, Umi Athia
- 6) Juara III qosidah modern tingkat kabupaten Bangkalan dalam rangka bulan Muharrom
- 7) Juara I pembacaan teks pembukaan UUD 45 HUT RI /2006 sekabupaten Bangkalan
- 8) Juara I cerdas cermat IPTEK nuklir MAN se-Madura 2006
- 9) Juara I juara penulisan makalah anti narkoba tk SMA sekabupaten Bangkalan tahun 2007
- 10) Juara III lomba atletik lari HUT RI 62/2007 Sekabupaten Bangkalan
- 11) Paramanda/di favorit pada festival drumband se Madura tahun 2007
- 12) Juara lomba gerak jalan tk.SMA se kab, Bangkalan putri HUT RI 62/2007
- 13) Juara I lomba tata upacara sekolah (TUS) beregu tk. SMA sekabupaten Bangkalan tahun 2007
- 14) Juara I olimpiade bidan studi matematika tk. SMA sekabupaten Bangkalan tahun 2007 an. Firmansyah
- 15) Juara III olimpiade bidang studi ekonomi tingkat SMA se kabupaten Bangkalan tahun 2007 an.Mujitaba

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hal yang paling penting untuk menunjukkan valid tidaknya hasil penelitian. Adapun yang dimaksud dalam penyajian data dalam Skripsi ini adalah hasil angket tentang “pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)” yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 40 siswa yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Berikut ini data tentang responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 8
Data Tentang Responden yang punya facebook

No	Nama	Email
1.	Haryati	spidergirl_blackiysfun@rocketmail.com
2.	Kamilatul	camilaindah@gmail.com
3.	Siti maisaroh	smreant@yahoo.co.id
4.	Edi setiawan	matmoyo@yahoo.com
5.	Laksamana rody	rudhiexe@yahoo.co.id
6.	Nurul fauziah	nuva_zin@yahoo.com
7.	Abdoul rohim	abdoulRohim_i@yahoo.com
8.	Khoirul anam hadi	elnino_hadi@yahoo.com
9.	Desi qur'ani	desq@ymail.com
10.	Mukarromah	mumu_cacha@yahoo.com
11.	Jamilatul aminah	milaervina@yahoo.co.id
12.	Windy mutzz	loverswindy12@yahoo.co.id

13.	Naylatil masluhia	naylaprincess44@yahoo.co.id
14.	Moh. yazid	diyosajach@yahoo.com
15.	Elliya oktavia nita	nita_seorpio24@yahoo.co.id
16.	Kamilatul f.	camilaindah@Ymail.com
17.	Siti maisaroh	myreant@yahoo.co.id
18.	Sanusi	sanusi_doank29@yahoo.com
19.	jauhari	ajjauhari@yahoo.com
20.	Fadhilatul izzeh	fadhil_imoet_izzeh@yahoo.com
21.	Ruziana nurul hidayah	an4_gokiel@yahoo.co.id
22.	Qori imam	imam_qori@yahoo.com
23.	Hidayatullah ad dasuki	dav3ra_boys@yahoo.co.id
24.	Munifah	arifarenitc@yahoo.co.id
25.	Ellyta fatwa	lyta_x7@gmail.com
26.	Humaidah	humaydinda@gmail.com
27.	Alfiatun NA.	pi2n_imoet@yahoo.com
28.	Putri K.	shyput46@rocketmail.com
29.	Dini qudsiaty	nindy.theunguquersimoet@gmail.com
30.	Nur Atikah H.	qwen.thevagines@gmail.com
31.	Rahmawati	rahmawati51@rocketmail.com
32.	Badrut tamam	tamam_badrut@yahoo.com
33.	Ahmad dahlan	acongies_dahlan@yahoo.com
34.	Herlyna	achnur_lyna@yahoo.com

35.	Faradilla.K	faradilla.kamil@yahoo.com
36.	Sitha	shetha_minnie@yahoo.com
37.	Ilham	nbocahbancayan@yahoo.co.id
38.	Moh.Hafidz	torponk123@gmail.com
39.	Nur afifah	jowo_cutesgil@yahoo.com
40.	Qurotul uyun	yu2nEnjoygirl@yahoo.co.id

Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan. 10 pertanyaan tentang “pengaruh penggunaan facebook” dan 10 pertanyaan tentang “Hasil Belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)”. Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut di sediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- Alternatif jawaban a dengan nilai 3
- Alternatif jawaban b dengan nilai 2
- Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kreteria yang telah ditentukan diatas. Adapun tabel sebagai berikut:

Tabel 9
DATA HASIL ANGKET TENTANG PENGARUH PENGGUNAAN FACEBOOK
DI MAN MODEL BANGKALAN

No	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN										Jumlah Skor X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	25
2.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
4.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28

5.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
6.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
7.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
8.	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27
9.	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	24
10.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
11.	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	23
12.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
13.	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	26
14.	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	26
15.	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22
16.	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
17.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
18.	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25
19.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
20.	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
21.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
22.	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	24
23.	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	25
24.	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25
25.	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	24
26.	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	26
27.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
28.	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	24
29.	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	25
30.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
31.	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	25
32.	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	23
33.	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	25
34.	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
35.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
36.	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	26
37.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	29
38.	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	28
39.	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	26
40.	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total responden = 40 Total skor pengaruh penggunaan facebook = 1051 Nilai rata-rata pengaruh penggunaan facebook = 26											1051
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------

Tabel 10
DATA HASIL ANGGKET TENTANG HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN MODEL BANGKALAN

No	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN										Jumlah Skor Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	20
2.	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	20
3.	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	17
4.	3	2	1	1	2	3	1	2	3	3	21
5.	3	1	2	2	1	3	1	2	3	1	19
6.	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	18
7.	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	23
8.	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	20
9.	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	19
10.	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	20
11.	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	24
12.	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	20
13.	3	1	2	2	3	1	2	3	3	2	22
14.	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	17
15.	2	1	3	3	1	3	1	2	2	2	20
16.	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	20
17.	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	21
18.	3	3	1	2	1	1	1	2	2	1	17
19.	3	3	3	1	1	2	2	1	3	1	20
20.	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	20
21.	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	20
22.	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	20
23.	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	21
24.	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24
25.	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	23
26.	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	20
27.	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	20
28.	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	23
29.	2	2	3	2	3	1	2	3	1	1	23
30.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	24
31.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	27
32.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	26
33.	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	26
34.	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	26
35.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	27
36.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	26
37.	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	25
38.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	27

39.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	26
40.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	24
<p style="text-align: center;">Total responden = 40 Total skor hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam = 876 Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam= 22</p>											876

Sedangkan hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai dalam nilai rata-rata UAS yang diperoleh setiap semester di kelasnya masing-masing. Dengan demikian untuk mengukur hasil belajar siswa tersebut. Dapat dilihat pada nilai rata-rata yang ada pada UAS karena dapat dianggap sebagai nilai yang representatif dan mewakili semua aspek dalam yang diperoleh oleh siswa tersebut. Untuk itu, sebagai pedoman penulis sajikan daftar nilai hasil yang dicapai hasil UAS sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Setelah semua data tersebut disajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisa data.

1. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan Facebook

Analisis data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam di MAN Model Bangkalan. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket peritem pertanyaan yang sudah disebarakan kepada responden atas pendapatnya tentang pengaruh penggunaan facebook dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

1. 76%-100% : tergolong baik
2. 56% - 75% : tergolong cukup
3. 40% - 55% : tergolong kurang baik
4. kurang dari 40% : tergolong tidak baik.⁴⁵

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya.

Tabel 11
Dengan facebook hubungan pertemanan menjadi baik

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. ya	40	28	70
	b. kadang-kadang		12	30
	c. tidak		0	0
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Dengan facebook hubungan pertemanan menjadi baik siswa menyatakan “ya” sebanyak 28 (70%), “kadang-kadang” 12 (30%), sedangkan yang menyatakan “tidak” tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Dengan facebook hubungan pertemanan menjadi baik tergolong cukup karena berada antara 56-75%.

Tabel 12
Pengguna facebook dapat mengakses situs facebook setiap saat

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
-----	--------------------	---	---	---

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 131

2	a. ya	40	31	77,5
	b. kadang-kadang		9	22,5
	c. tidak		0	0
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa pengguna facebook dapat mengakses situs facebook setiap saat siswa menyatakan “ya” 31 (77,5%), “kadang-kadang” 9 (22,5%), sedangkan yang menyatakan “tidak” tidak ada.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengguna facebook dapat mengakses situs facebook setiap saat, tergolong cukup karena berada antara 56-75%.

Tabel 13
Pengguna facebook dapat mengakibatkan konsentrasi belajar terpecah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Ya	40	28	70
	b. Kadang-kadang		12	30
	c. Tidak		0	0
Jumlah		40	40	100

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa Pengguna facebook dapat mengakibatkan konsentrasi belajar terpecah siswa menyatakan “ya” sebanyak 28 (70%), “kadang-kadang” 12 (30%), dan “tidak” tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengguna facebook dapat mengakibatkan konsentrasi belajar terpecah, tergolong cukup karena berada antara 56-75%.

Tabel 14
Dengan facebook kita bisa bertukar pikiran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
-----	--------------------	---	---	---

4	a. Ya	40	27	67,5
	b. Kadang-kadang		13	32,5
	c. Tidak		0	0
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa dengan facebook kita bisa bertukar pikiran siswa menyatakan “ya” 27 (67,5%), “kadang-kadang” 13 (32,5%), sedangkan yang menyatakan “tidak” tidak ada.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan facebook kita bisa bertukar pikiran, tergolong cukup karena berada antara 56-75%.

Tabel 15
Pengguna facebook dapat membangun dan mempunyai komunitas melalui group dengan tujuan yang baik

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Ya	40	26	65
	b. Kadang-kadang		14	35
	c. Tidak		0	0
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa pengguna facebook dapat membangun dan mempunyai komunitas melalui group dengan tujuan yang baik siswa menyatakan “ya” 26 (65%), “kadang-kadang” 14 (35%), sedangkan yang menyatakan “tidak” tidak ada.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengguna facebook dapat membangun dan mempunyai komunitas melalui *group* dengan tujuan yang baik, tergolong cukup karena berada antara 56-75%.

Tabel 16

Penggunaan facebook membuat siswa menjadi malas belajar

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	Ya	40	22	55
	Kadang-kadang		12	30
	Tidak		6	15
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan facebook membuat siswa menjadi malas belajar siswa menyatakan “ya” 22 (55%), “kadang-kadang” 12 (30%), sedangkan yang menyatakan “tidak” 6 (15%).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan facebook membuat siswa menjadi malas belajar, tergolong cukup karena berada antara 56-75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 17

Pengguna facebook menyebabkan berkurangnya frekuensi bertemu muka sesama teman

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	Ya	40	23	57,5
	Kadang-kadang		16	40
	Tidak		1	2,5
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa pengguna facebook menyebabkan berkurangnya frekuensi bertemu muka sesama teman siswa menyatakan “ya” 23 (57,5%), “kadang-kadang” 16 (40%), sedangkan yang menyatakan “tidak” 1 (2,5%).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengguna facebook menyebabkan berkurangnya frekuensi bertemu muka sesama teman, tergolong cukup karena berada antara 56-75%.

Tabel 18
Penggunaan facebook dimanfaatkan untuk diskusi keilmuan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	Ya	40	24	60
	Kadang-kadang		15	37,5
	Tidak		1	2,5
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan facebook dimanfaatkan untuk diskusi keilmuan siswa menyatakan “ya” 24 (60%), “kadang-kadang” 15 (37,5%), sedangkan yang menyatakan “tidak” 1 (2,5%).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan facebook dimanfaatkan untuk diskusi keilmuan, tergolong cukup karena berada antara 56-75%.

Tabel 19
Penggunaan facebook digunakan untuk hal yang tidak bersifat pornografi

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	Ya	40	21	52,5
	Kadang-kadang		18	45
	Tidak		1	2,5
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan facebook digunakan untuk hal yang tidak bersifat pornografi siswa menyatakan “ya” 21 (52,5%), “kadang-kadang” 18 (45%), sedangkan yang menyatakan “tidak” 1 (2,5%).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan facebook digunakan untuk hal yang tidak bersifat pornografi, tergolong cukup karena berada antara 56-75%.

Tabel 20
Penggunaan facebook dimanfaatkan untuk mengkampanyekan suatu ide-ide

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	Ya	40	25	62,5
	Kadang-kadang		15	37,5
	Tidak		0	0
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan facebook dimanfaatkan untuk mengkampanyekan suatu ide-ide siswa menyatakan “ya” 25 (62,5%), “kadang-kadang” 9 (37,5%), sedangkan yang menyatakan “tidak” tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan facebook dimanfaatkan untuk mengkampanyekan suatu ide-ide, tergolong cukup karena berada antara 56-75%.

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat rekap dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Dengan facebook hubungan pertemanan menjadi baik
- b. Pengguna facebook dapat mengakses situs facebook setiap saat
- c. Pengguna facebook dapat mengakibatkan konsentrasi belajar terpecah
- d. Dengan facebook kita bisa bertukar pikiran
- e. Pengguna facebook dapat membangun dan mempunyai komunitas melalui *group* dengan tujuan yang baik
- f. Penggunaan facebook membuat siswa menjadi malas belajar

- g. Pengguna facebook menyebabkan berkurangnya frekuensi bertemu muka sesama teman
- h. Penggunaan facebook dimanfaatkan untuk diskusi keilmuan
- i. Penggunaan facebook digunakan untuk hal yang tidak bersifat pornografi
- j. Penggunaan facebook dimanfaatkan untuk mengkampanyekan suatu ide-ide

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang penggunaan facebook tergolong cukup baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan facebook di MAN Model Bangkalan tergolong cukup baik.

2. Analisis Data Tentang Hasil belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini, penulis juga menganalisis hasil angket peritem pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden atas pendapatnya tentang hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan rumus prosentase dan standar sebagaimana diatas sebagai berikut:

Tabel 21
Siswa bersemangat pada saat proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya	40	17	42,5
	b. Kadang-kadang		23	57,5

	c. Tidak		0	0
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa bersemangat pada saat proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa mengatakan “ya” sebanyak 17 (42,5%), “kadang-kadang” 23(57,5%), dan yang mengatakan “tidak”, tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang merasa suka pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong cukup karena berada antara 56%-75%.

Tabel 22
Siswa dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Ya	40	9	22,5
	b. Kadang-kadang		25	62,5
	c. Tidak		6	15
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan siswa menyatakan “ya” 9 (22,5%), “kadang-kadang” 25 (62,5%), dan yang mengatakan “tidak” 6 (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Siswa dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 23
Dengan adanya facebook kemampuan/kemahiran anda dalam keagamaan tambah
meningkat

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Ya	40	4	10
	b. Kadang-kadang		21	52,5
	c. Tidak		15	37,5
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa Dengan adanya facebook kemampuan/kemahiran anda dalam keagamaan tambah meningkat, siswa mengatakan “ya” sebanyak 4 (10%), “kadang-kadang” 21 (52,5%), sedangkan yang tidak 15 (37,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya facebook kemampuan/kemahiran anda dalam keagamaan tambah meningkat tergolong kurang, karena berada diantara 40%-55%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 24

Siswa mampu memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Ya	40	2	5
	b. Kadang-kadang		21	52,5
	c. Tidak		17	42,5
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan siswa menyatakan “ya” 2 (5%), “kadang-kadang” 21 (52,5), dan yang mengatakan “tidak” 17 (42,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik tergolong kurang, karena berada antara 40% - 55%.

Tabel 25

Siswa mampu dalam mengingat pelajaran yang sudah dipelajari

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	Ya	40	9	22,5
	Kadang-kadang		17	42,5
	Tidak		14	35
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa mampu dalam mengingat pelajaran yang sudah dipelajari siswa menyatakan ya 9 (22,5%), kadang-kadang 17 (42,5%) dan yang mengatakan tidak 14 (35%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mampu dalam mengingat pelajaran yang sudah dipelajari Tergolong kurang, karena berada diantara 40%-55%.

Tabel 26

Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada Bidang studi Fiqih.

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	Sangat baik dengan nilai 85-100	40	12	30
	Baik dengan nilai 65-84		20	50
	Rendah dengan nilai 55-64		8	20
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi fiqih siswa menyatakan “sangat baik” 12 (30%), “baik” 20 (50%), dan yang mengatakan “rendah” 8 (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi fiqih tergolong kurang, karena berada antara 40% - 55%.

Tabel 27

Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi akidah akhlak

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	Sangat baik dengan nilai 85-100	40	9	22,5
	Baik dengan nilai 65-84		22	55
	Rendah dengan nilai 55-64		9	22,5
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi akidah akhlak siswa menyatakan “sangat baik” 9 (22,5%), “baik” 22 (55%), dan yang mengatakan “rendah” 9 (22,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi akidah akhlak tergolong kurang, karena berada antara 40% - 55%.

Tabel 28

Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada Bidang studi Qur'an hadist

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	Sangat baik dengan nilai 85-100	40	8	20
	Baik dengan nilai 65-84		24	60
	Rendah dengan nilai 55-64		8	20
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi Qur'an Hadist siswa menyatakan “sangat baik” 8 (20%), “baik” 24 (60%), dan yang mengatakan “rendah” 8 (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian

Akhir Semester (UAS) pada bidang studi Qur'an Hadist tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 29

Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi SKI

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	Sangat baik dengan nilai 85-100	40	14	35
	Baik dengan nilai 65-84		22	55
	Rendah dengan nilai 55-64		4	10
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi SKI siswa menyatakan “sangat baik” 14 (35%), “baik” 22 (55%), dan yang mengatakan “rendah” 4 (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi SKI tergolong cukup, karena berada antara 56% - 75%.

Tabel 30

Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada Bidang studi bahasa arab

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	Sangat baik dengan nilai 85-100	40	7	17,5
	Baik dengan nilai 65-84		21	52,5
	Rendah dengan nilai 55-64		12	30
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi bahasa arab siswa menyatakan “sangat baik” 7 (17,5%), “baik” 21 (52,5), dan yang mengatakan “rendah” 12 (30%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi bahasa arab tergolong kurang, karena berada antara 40% - 55%.

Dari beberapa dari hasil angket tersebut dapat rekap dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a) Siswa bersemangat pada saat proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b) Siswa dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan
- c) Dengan adanya facebook kemampuan/kemahiran anda dalam keagamaan tambah meningkat,
- d) Siswa mampu memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik
- e) Siswa mampu dalam mengingat pelajaran yang sudah dipelajari
- f) Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi Fiqih.
- g) Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi akidah akhlak
- h) Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi qur'an hadist
- i) Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi SKI
- j) Nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Akhir Semester (UAS) pada bidang studi bahasa arab

Berdasarkan dari kesimpulan-kesimpulan dari hasil angket yang sudah di masukkan kedalam rumus prosentase pada peritem pertanyaan tentang hasil belajar siswa

pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong cukup, karena pada setiap item pertanyaan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) nilainya berada antara 56% - 75%.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan Facebook Terhadap Hasil belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengetahui ada tidaknya *pengaruh penggunaan facebook* terhadap hasil belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Model Bangkalan, penulis menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien antara variabel X dan Y yang dicari korelasinya

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah hasil pengkalian sekor X dengan X

$\sum Y^2$ = jumlah hasil pengkalian skor Y dengan skor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X (Pengaruh Penggunaan Facebook) dan variabel Y (terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PA) adalah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tabel korelasi *Product moment*

Tabel 31
Korelasi *Product moment*

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	25	20	625	400	500
2.	28	20	784	400	560
3.	29	17	841	289	493
4.	28	21	784	441	588
5.	27	19	729	361	513
6.	28	18	784	324	504
7.	27	23	729	529	621
8.	27	20	729	400	540
9.	24	19	576	361	456
10.	27	20	729	400	540
11.	23	24	529	576	552
12.	28	20	784	400	560
13.	26	22	676	484	572
14.	26	17	676	289	442
15.	22	20	484	400	440
16.	27	20	729	400	540
17.	28	21	784	441	588
18.	25	17	625	289	425
19.	29	20	841	400	580
20.	27	20	729	400	540
21.	29	20	841	400	580
22.	24	20	576	400	480
23.	25	21	625	441	525
24.	25	24	625	576	600
25.	24	23	576	529	552
26.	26	20	676	400	520
27.	27	20	729	400	540
28.	24	23	576	529	552
29.	25	23	625	529	529
30.	29	24	841	576	696
31.	25	27	625	729	675
32.	23	26	529	676	598
33.	25	26	625	676	650
34.	26	26	676	676	676
35.	28	27	784	729	756

36.	26	26	676	676	676
37.	29	25	841	625	725
38.	28	27	784	729	756
39.	26	26	676	676	676
40.	26	24	676	576	624
JUMLAH	1051	876	27749	19532	22940

Dari table korelasi diatas dapat diketahui bahwa sebagai berikut:

- a. Jumlah N = 40
- b. Jumlah X = 1051
- c. Jumlah Y = 876
- d. Jumlah X² = 27749
- e. Jumlah Y² = 19532
- f. Jumlah XY = 22940

2) Memasukkan ke rumus *Product moment*

Setelah diketahui hasil dari tabel korelasi *product moment* diatas, maka langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{40 \times 22940 - (1051)(876)}{\sqrt{\{40 \times 27749 - (1051)^2\} \cdot \{40 \times 19532 - (876)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{917600 - 920676}{\sqrt{\{1109960 - 1104601\} \cdot \{781280 - 767376\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{-3076}{\sqrt{5359 \times 13904}}$$

$$r_{XY} = \frac{-3076}{\sqrt{74511536}}$$

$$r_{XY} = \frac{-3076}{8632,006}$$

$$r_{XY} = -0,356$$

3) Menguji Hipotesis

Setelah nilai r_{XY} diketahui yaitu $-0,356$ maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Apakah h_a (hipotesis kerja) di terima sedangkan hipotesis h_o (nihil ditolak), dan begitu juga sebaliknya apakah h_o (hipotesis nihil) diterima sedangkan hipotesis h_a (kerja ditolak).

Untuk mengetahui itu, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai " r " *product moment*. Apabila hasil perhitungan dari r_{XY} lebih besar daripada harga yang tertera dalam tabel nilai " r ", maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja di terima sedangkan hipotesis nihil di tolak dan begitu juga sebaliknya.

Dari tabel nilai " r " *product moment* dengan $n = 40$, diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,304, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,393.

Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya $r_{XY} = -0,356$ lebih kecil daripada nilai tabel " r " *product moment* baik pada taraf signifikan 5% = 0,304 maupun 1% = 0,393.

Jadi kesimpulannya yang dapat penulis tarik adalah hipotesis kerja (h_a) ditolak dan hipotesis nihil (h_o) diterima. Sehingga yang berlaku adalah tidak ada pengaruh positif atau negatif yang signifikan pada penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MAN Model Bangkalan

4) Sejauh Mana pengaruhnya.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diinterpretasikan pada tabel “r” *product moment* di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 32
Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*

Besarnya “r” Product Moment (rXY)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel Y dan X terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber : *Pengantar Statistik Pendidikan*. Sudijono, Anas

Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2000), 193

Maka dapat diketahui hasil yang di peroleh adalah -0,356 dan berada diluar tabel interpretasi pada nilai “r” *product moment* dan ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh negatif yang rendah atau lemah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdampak negatif yang lemah atau rendah di MAN Model Bangkalan

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari permasalahan yang ada dari Skripsi ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan facebook di MAN Model Bangkalan tergolong baik. Berdasarkan hasil analisis yang menyatakan bahwa nilai penggunaan facebook mendapatkan skor dengan nilai rata-rata 26 dari total nilai maksimal 30. Jadi kalau di prosentase nilai skor penggunaan facebook di MAN Model Bangkalan adalah 86,6%.
2. Hasil belajar siswa MAN Model Bangkalan tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil analisis yang menyatakan bahwa nilai hasil belajar mendapatkan skor dengan nilai rata-rata 22 dari total nilai maksimal 30. Jadi kalau di prosentase nilai skor hasil belajar di MAN Model Bangkalan adalah 73,3%.
3. Dari hasil analisis data telah diketahui bahwa pengaruh penggunaan facebook di MAN Model Bangkalan mempunyai pengaruh negatif yang rendah atau lemah terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil penghitungan *product moment* hasil yang di peroleh adalah -0,356 pada tabel interpretasi berada diluar tabel interpretasi nilai “r” *product moment* dan hasil minus (-) menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y tidak dapat pengaruh atau korelasi dikarenakan hasilnya negatif (-).

B. Saran-saran

Berangkat dari kesimpulan di atas dan hasil penelitian saran-saran yang dapat diberikan penulis dalam skripsi ini yaitu:

1. Peningkatan kompetensi dan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dikembangkan terus secara kontinu, baik dalam menggunakan multimedia pembelajaran dan lain-lain dengan mengikuti *workshop*, pelatihan terpusat dan *in house training*, kursus-kursus, tutorial, dan sebagainya. Untuk bertambah efektif dan efisiensinya proses pembelajaran.
2. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan kerja sama yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait seperti Direktorat PLP, dinas propinsi/kabupaten/kota, komite sekolah serta perguruan tinggi. Agar proses pembelajaran dapat diaplikasikan dengan hasil pencapaian yang lebih sempurna.
3. Perlu adanya ketegasan para guru untuk menasehati siswanya agar jangan terlalu sering mengakses facebook supaya hasil belajar nilainya tidak turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyanto. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka cipta. 1991
- Ahyadi, Abdul Aziz,. *Psikologi Agama*. Bandung : Sinar Baru. 1991
- Anas, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2000
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002
- , *Dasar dan Teknik Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara. 1983
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Bahri, Syaiful dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Black, James A. dan Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial, terj. E.Koeswara, dkk*. Bandung : Refika Aditama. 1999
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press. 2001.
- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset. 1987
- Hendroyono Tony, *facebook haram?*. Yokyakarta:PT bentang usaha,2009
- Kurniali Sartika, *Step By Step Facebook*. Jakarta:PT Alex Media Komputindo,2009
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1996Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992
- Nasution, S., *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Jemmars. 1982

-----, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
1992

Nasution, Zalkarimein, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
1989

Purwanto, M. Ngali, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka

Sayudi, H.M, *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj. 2005

Simanjuntak, Pasaribu, B., *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito. 1983

Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 1991

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya, Usaha Nasional. 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
2002

Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina Aksara.
1984

-----, *Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina Aksara, 1984

Wahyudi, JB, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama, 1992

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional, Surabaya. 1981

INTERNET

www.romeltea.com Link yang relevan : <http://facebook.com>

<http://jomblos.blogspot.com/2008/08/tentang-pengertian-facebook.html>

<http://gope500.wordpress.com/2009/02/06/tugas-5-part-2-perkembangan-dunia-jaringan-sosial-terhadap-remaja/>

www.fas.org/spp/military/docops/usaf/2020/app-v.htm

www.k12.wa.us/AlternativeEd/ProgramImplementationGuidelines/AcronymsandTherms.doc

www.economicsnetwork.ac.uk/handbook/web/glossary.htm

<http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>

<http://www.alexa.com>

reizaaditra.ngeblogs.com/.../dampak-facebook-bagi-penggunanya/ - Tembolok

<http://www.facebook.com/profile.php?id=1602925945&ref=profile>

charolynez.blogspot.com/2009/10/online-facebook.html - Tembolok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<http://jomblos.blogspot.com/2008/08/tentang-pengertian-facebook.html>